

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Di dalam pendidikan terdapat unsur pendidikan dimana unsur tersebut meliputi : 1. Peserta didik 2. Pendidik 3. Interaksi edukatif 4. Tujuan pendidikan 5. Materi pendidikan 6. Alat dan metode 7. Lingkungan pendidikan. Apabila unsur-unsur tersebut dapat berjalan dengan baik yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku murid dari tidak tahu menjadi tahu, hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan keterampilan pengajar, dalam proses pembelajaran bukan hanya tentang hasil belajar tapi pengembangan potensi diri juga perlu diperhatikan, contoh pengembangan potensi diri adalah mengemukakan pendapat, mengemukakan pendapat setiap orang berbeda-beda, pada saat pembelajaran mengemukakan pendapat sangat penting, sebab kemampuan mengemukakan pendapat siswa menjadi bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pendapat adalah suatu hasil pemikiran manusia yang diekspresikan atau diungkapkan dengan kata kata sebagai suatu respon dalam menanggapi suatu permasalahan (Henrika Dewi Anindawati, 2013: 11)

Kondisi belajar dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi bertukar pengetahuan, mencari pengetahuan, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga menjadi peningkatan pemahaman bukan lagi peningkatan ingatan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif (Dasna, 2005: 25). Model

pembelajaran talking stick berkembang dari penelitian *belajar kooperatif* oleh Slavin Pada tahun 1995. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Dalam *model pembelajaran* ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada siswa yang lainnya. Sehingga siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran Talking Stik adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Metode talking stick Metode Talking Stick adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan metode Talking Stick bertujuan untuk mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat. Kelebihan dari penggunaan metode pembelajaran Talking Stick menguji kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, membuat siswa membaca dan memahami pelajaran dengan cepat dan membuat siswa belajar lebih giat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa (Suprijono, 2009). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui kelebihan dari model pembelajaran Talking Stick adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar
2. Terdapat interaksi antara guru dan siswa
3. Siswa menjadi lebih mandiri
4. Kegiatan belajar lebih menyenangkan

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi kelas X di SMA Pasundan 1 dan observasi langsung, pada materi keanekaragaman hayati siswa cenderung mendengarkan materi dari guru dan kurang aktifnya siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi sel, ketika guru bertanya sebagian dari besar siswa hanya diam sedangkan sebagaian lagi

hanya membuka tanpa menjawab sehingga guru menjawab pertanyaannya sendiri. Pada penelitian ini penulis memilih pembelajaran konsep keanekaragaman hayati ,dimana materi ini dianggap sesuai bila diajarkan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*,karena menggunakan metode pembelajaran *talking stick* siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran,meningkatkan potensi untuk pengembangan diri,dapat mengemukakan pendapat,dan dapat menjawab serta menyimpulkan materi yang diberikan. Karena berdasarkan fakta dilapangan banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan karna pemberian materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi jenuh dan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berkembang.

Hasil penelitian yang relevan telah di lakukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tia Fatimah (2016), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat ” terjadi peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa yang baik, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat
2. Kurangnya daya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
3. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran
4. Pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi bosan
5. Guru kurang dapat mengatur siswa dan sarana pembelajaran yang kurang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat adalah “Apakah teknik *Talking stick* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa? “

D. Batasan Masalah

Memfokuskan masalah yang akan dibahas dan mengarahkan dalam pengumpulan data, perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya meneliti kelas X semester I tahun 2018/2019 di SMA Pasundan 1
2. Penelitian menggunakan teknik talking stick sebagai strategi pembelajaran
3. Konsep yang menjadi instrumen penelitian adalah konsep keanekaragaman hayati.

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dengan menggunakan teknik talking stick.

F. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, memperoleh informasi tentang kemampuan mengemukakan pendapat yang timbul saat pembelajaran konsep keanekaragaman hayati melalui metode pembelajaran talking stick.
2. Bagi Guru, menjadi alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dalam memahami materi pelajaran biologi yang diberikan dan memotivasi siswa dalam rangka perbaikan cara belajarnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Upaya meningkatkan kemampuan merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan kemampuan untuk mengungkapkan isi gagasan dan perasaan disampaikan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik, tepat dan seksama
3. Metode talking stick dalam penelitian ini sebagai alternatif penyampaian pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran metode talking stick ini menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran.
4. Keanekaragaman hayati merupakan materi pembelajaran yang meliputi tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan beserta dengan ekosistemnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi Struktur organisasi skripsi merupakan rincian yang memuat tentang sistematika penulisan setiap bab yang terkandung dalam skripsi mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi tentang pendahuluan atau sebagai bab perkenalan dan awal mula penyusunan skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Definisi Operasional
6. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab II berisi tentang kajian pustaka atau landasan teori yang berperan penting dalam menunjukkan atau memberikan konteks permasalahan yang jelas sebagai landasan teoritis dalam menentukan dan melakukan penelitian serta tujuan penelitian yang terdiri dari :

1. Kajian Pustaka/Landasan Teoritis
2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Pemikiran
4. Asumsi dan Hipotesis

Penelitian Bab III berisi tentang penjabaran dari metode penelitian yang bersifat prosedural untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang serta melaksanakan penelitian yang terdiri dari :

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Subjek dan Objek Penelitian
4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian terdapat pengujian validitas, reliabilitas, instrumen serta analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yang mungkin menggunakan aplikasi atau software tertentu seperti SPSS 16.00 for Windows dan Microsoft Excel 2010.

Bab IV berisi tentang temuan atau hasil penelitian dan pembahasan yang berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai urutan rumusan masalah dan menjawab rumusan masalah tersebut.

Bab V berisi tentang penafsiran serta pemaknaan peneliti pada temuan atau hasil analisis penelitian, dan juga menyarankan hal-hal penting yang bermanfaat dari hasil penelitian tersebut. Bab V terdiri dari simpulan dan saran.